



PERAN MEDITASI BUDDHIS CENTER PA AUK TAWYA VIPASSANA DHURA HERMITAGE BEJI DALAM PELESTARIAN AJARAN AGAMA BUDDHA DI DESA WONOHARJO

Didhit Taruna Putra¹

STABN Sriwijaya
taruna@gmail.com

Sugianto²

STABN Sriwijaya
sugiantovijayasena@gmail.com

Saputro Edi Hartono³

STABN Sriwijaya
saputro.edi.hartono@sekha.kemenag.go.id

Riwayat Artikel:

Diterima: 22/06/2023

Direvisi: 26/06/2023

Diterbitkan: 27/06/2023

Doi:

Abstract:

The problem in this research is the importance of preserving the teachings of Buddhism in Wonoharjo village. This study aims to describe the role of the Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji meditation center in the preservation of Buddhist teachings in Wonoharjo village.

This study uses descriptive qualitative methods with non-test technique data collection techniques, namely through observation, interviews, and documentation accompanied by interview guidelines at Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji in December 2021 to May 2022. The object of this study consisted of meditation teachers, administrators, meditation participants, and local people. The technique of validating research data is done with credibility, transferability, dependability, confirmability. The data analysis technique uses the Miles and Humberman model.

The results of this study indicate that Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji plays an active role by implementing programs such as meditation retreats, dhammatalk, online and offline meditation training, Dhammayatra, Pindapatta, webinars on meditation and other programs aimed at preserving Buddhist teachings. Through programs implemented, the community can increase Saddha (belief) in Buddha Dhamma and realize the importance of practicing meditation. The construction of Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji which became one of the centers for learning meditation and Buddha Dhamma had an impact on the preservation of Buddhist teachings. The long-term impact of this is also that Buddhism will continue to be sustainable for generations to come.

From the results of this study, suggestions are shown to the management of Pa Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji to add a printed meditation schedule and add books related to Buddha Dhamma, local people can use the meditation center to practice meditation, extension workers can be used as delivery materials to the community, Sriwijaya STABN can be used as teaching materials, and government institutions can be used as insights or

guidelines in making programs for the general public about the benefits of practicing meditation.

Keywords: *role, meditation center, preservation of Buddhist teachings.*

Abstrak:

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pentingnya pelestarian ajaran agama Buddha di desa Wonoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Meditasi Center Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji dalam pelestarian ajaran agama Buddha di desa Wonoharjo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data teknik nontes, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disertai dengan pedoman wawancara di Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji pada Desember 2021 sampai Mei 2022. Objek penelitian ini terdiri dari guru meditasi, pengurus, peserta meditasi, dan umat sekitar. Teknik keabsahan data penelitian dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji memberikan peranan aktif dengan pelaksanaan program seperti retreat meditasi, *Dhammatalk*, pelatihan meditasi *online* maupun *offline*, *Dhammayatra*, *Pindapatta*, webinar tentang meditasi dan program lainnya yang bertujuan untuk pelestarian ajaran agama Buddha. Melalui program yang dilaksanakan masyarakat dapat meningkatkan *Saddha* (keyakinan) terhadap Buddha *Dhamma* dan menyadari tentang pentingnya melaksanakan meditasi. Pembangunan Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji yang menjadi salah satu pusat untuk belajar meditasi dan Buddha *Dhamma* memberikan dampak terhadap pelestarian ajaran agama Buddha. Dampak jangka panjang dari hal tersebut juga agama Buddha akan terus lestari hingga ke generasi mendatang.

Dari hasil penelitian ini saran ditujukan kepada pengurus Pa Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji dapat menambahkan jadwal meditasi dalam bentuk cetak dan menambahkan buku yang berkaitan dengan Buddha *Dhamma*, umat sekitar dapat memanfaatkan pusat meditasi untuk berlatih meditasi, penyuluh dapat dijadikan bahan penyampaian kepada masyarakat, STABN Sriwijaya dapat dijadikan bahan pengajaran, dan lembaga pemerintahan dapat dijadikan wawasan atau pedoman dalam membuat program untuk masyarakat umum mengenai manfaat dari melaksanakan meditasi.

Kata Kunci/Katakunci: peran, meditasi center, pelestarian ajaran agama Buddha

Pendahuluan

Meditasi menjadi ajaran pokok para Buddha untuk memperoleh pembebasan dari penderitaan atau mencapai *Nibbana* yang menjadi tujuan utama umat Buddha. Secara praktiknya meditasi berlaku universal yaitu semua orang dapat mempraktekkan meditasi.

Falakhi (2021) mengatakan meditasi secara umum yang sering dan mudah dilakukan adalah meditasi *mindfulness* yaitu teknik meditasi yang berfokus pada perhatian dan kesadaran diri secara penuh. Meditasi ini dapat melatih pikiran meditator agar lebih menyadari dan fokus terhadap keadaan yang sedang dirasakan sehingga mampu merasakan dan menerimanya.

Muhammad Shafii (dalam Sulaiman, 2015) menyatakan meditasi sebagai kondisi psikologis yang terdapat pada diri individu berupa kepasifan yang aktif dan gerak yang kreatif. Hal ini dapat dikatakan meditasi menjadikan diri individu menjadi fokus terhadap satu objek yang terdapat dalam pikiran dan menghasilkan dalam diri individu menjadi lebih nyaman dan tenang.

Meditasi menjadi salah satu cara untuk mengolah pikiran dan mengarahkan pikiran pada hal-hal yang positif atau nilai-nilai luhur yang membawa pada manfaat. Seperti dijelaskan di dalam *Majjhima Nikaya* 152, *Indriya Bhavana Sutta*, "Sang Buddha menyampaikan kepada Bhante Ananda. Ada bawah pohon ini, gubuk kosong ini. Bermeditasilah, Ananda, jangan menunda atau engkau akan menyesalinya kelak, ini adalah instruksi kami kepadamu." Dari *sutta* tersebut dijelaskan bahwa melaksanakan meditasi menjadi suatu hal yang baik untuk mengelola pikiran ke arah hal-hal yang baik dan bermanfaat.

Buddha *Dhamma* mengajarkan cara untuk terbebas dari penderitaan yaitu untuk terbebas dari *lobha* (keserakahan), *dosa* (kebencian), dan *moha* (kebodohan). Dari hal tersebut sang Buddha mengajarkan jalan tengah berunsur delapan yaitu, pengertian benar (*samma ditthi*), pikiran benar (*samma sankappa*), ucapan benar (*samma vaca*), perbuatan benar (*samma kammanta*), pencaharian benar (*samma ajiva*), daya upaya benar (*samma vayama*), perhatian benar (*samma sati*), dan konsentrasi benar (*samma Samadhi*).

Jalan mulia berunsur delapan terdapat perhatian benar dan konsentrasi benar yang dikembangkan melalui meditasi. Perhatian Benar (*Samma Sati*) merupakan suatu keadaan yang dilakukan dengan benar yang memberikan kesadaran, pikiran, ucapan dan perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, konsentrasi benar merupakan pemusatan pikiran pada satu objek. Dengan menjalankan konsentrasi benar akan memahami tentang sifat alami dari diri sendiri atau pribadi.

Kenyataan dalam merealisasikan meditasi atau menempuh jalan mulia berunsur delapan dalam kehidupan ini sangat sulit untuk dilakukan, kebanyakan setiap orang sibuk dengan urusan duniawi yang terus berlarut-larut, sibuk dengan pekerjaan, memiliki rasa malas untuk melaksanakan meditasi, memiliki pengalaman melaksanakan meditasi yang buruk sehingga enggan untuk melakukan meditasi kembali, selain itu tidak adanya guru meditasi yang sesuai, dan kurangnya informasi terkait pelatihan meditasi mengakibatkan setiap orang kurang memahami dalam melaksanakan meditasi.

Perkembangan meditasi di Indonesia sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan didirikannya pusat-pusat pelatihan meditasi, sehingga banyak umat Buddha dan masyarakat umum yang berlatih meditasi secara terprogram. Pusat meditasi di Indonesia seperti Forest Meditation, City Meditation, Ariya Sacca Kencana Meditation Center, dan Pa Auk sayadaw. Salah satu tempat pelatihan meditasi yang ada di Indonesia sudah banyak yang eksis dan salah satunya adalah Pa Auk Tawya

Vipassana Dhura Hermitage Beji yang bertempat di desa Wonoharjo RT01/RW10, Kec. Rowokele, Kab. Kebumen, Jawa Tengah. Tujuan pembangunan Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji dibangun untuk memfasilitasi dan mendukung para Bhikkhu, samanera, sayalay, dan umat yang berlatih meditasi dan mengembangkan ajaran sang Buddha. Dibangunnya tempat meditasi di desa Wonoharjo untuk mengajak umat berlatih meditasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap pengurus Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji peneliti menemukan bahwa meditasi center membuat kesempatan kepada umat Buddha di desa Wonoharjo dan masyarakat umum untuk berlatih meditasi secara terjadwal. Pada kenyataannya masih sedikit umat Buddha di desa Wonoharjo yang rutin mengikuti latihan meditasi. Umat mengikuti latihan meditasi hanya ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu seperti ketika berdana makanan dan ketika ada perayaan hari raya umat Buddha. Selain itu, masyarakat masih sibuk dengan pekerjaan membuat waktu untuk melaksanakan meditasi menjadi kurang.

Kurangnya pembinaan dari Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji menjadi salah satu faktor berkurangnya umat Buddha di Desa Wonoharjo. Masih banyak umat Buddha yang berpindah keyakinan, hal ini disebabkan karena pergaulan di dalam masyarakat, pasangan yang berbeda keyakinan, dan kurangnya pembinaan dari lembaga keagamaan yang ada di desa Wonoharjo. Selain itu, masyarakat yang beragama Buddha dengan latar belakang pendidikan tinggi jarang tinggal di desa Wonoharjo untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat. Kebanyakan dari mereka memilih untuk merantau keluar kota.

Kurangnya pembinaan dari berbagai unsur yang ada di Wonoharjo mengakibatkan banyak umat yang berpindah keyakinan dari agama Buddha ke keyakinan lain. Pergaulan dan kurangnya kegiatan yang menjadi salah satu faktor berkurangnya agama Buddha. Pernikahan dengan berbeda keyakinan sering terjadi yang membuat seseorang berpindah keyakinan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data teknik nontes, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disertai dengan pedoman wawancara di Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji pada Desember 2021 sampai Mei 2022. Subjek penelitian ini terdiri dari guru meditasi, pengurus, peserta meditasi, dan umat sekitar. Teknik keabsahan data penelitian dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil dan Diskusi

Penelitian tentang “peran meditasi Center Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji dalam pelestarian ajaran agama Buddha di Desa Wonoharjo” dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juni 2022. Pelestarian Ajaran Agama Buddha.

Secara spesifik atau tujuan melaksanakan ajaran sang Buddha, memberikan pengertian atau pemahaman ajaran Sang Buddha, Meningkatkan *Saddha* (keyakinan) terhadap ajaran Sang Buddha.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap pengurus dan masyarakat sekitar kehadiran Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji ini berpengaruh terhadap meningkatnya keyakinan umat. Para umat Wonoharjo yang berkeyakinan bisa mendapatkan kesempatan langsung untuk berdana, mengambil sila, mendengarkan ceramah dari para *Bhikkhu* dan juga kesempatan untuk berlatih meditasi secara intensif bagi umat yang berminat.

Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji dalam melestarikan Buddha Sasana mengedepankan tiga aspek penting yang perlu dipertahankan yaitu *Pariyati* (pengetahuan teori *Dhamma*), *Patipati* (praktek *Dhamma*), dan *Pativeda* (penembusan langsung). Di Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji dalam praktik pelestarian ajaran agama Buddha yaitu melalui praktik meditasi dengan menekankan pada pentingnya mengembangkan dan mempraktekkan jalan mulia berunsur delapan atau secara singkatnya latihan *sila*, *Samadhi*, dan *panna* dimana sejalan dengan apa yang telah diajarkan Sang Buddha.

Di Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji para peserta meditasi atau yogi mendapatkan bimbingan latihan meditasi secara intensif. Selain itu, peserta meditasi juga mendapatkan pengetahuan *Dhamma* dari ceramah yang disampaikan secara rutin dari Guru meditasi atau *Bhikkhu*, selain itu peserta meditasi juga mendapat pengetahuan tambahan dari buku *Dhamma* yang telah disediakan oleh pengurus Di Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji. Peran meditasi center Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji dalam pelestarian ajaran agama Buddha diperoleh data:

1. Arti Pentingnya Meditasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan peserta meditasi, meditasi menjadi salah satu cara yang menarik untuk menghilangkan stres dan kecemasan yang diperoleh dari proses kehidupan duniawi. Melaksanakan meditasi dapat membantu menenangkan kecemasan dan stress yang menumpuk seiring waktu dalam diri seseorang. Dengan melaksanakan meditasi secara teratur mampu mengelola stress ataupun ketegangan dengan lebih baik. Meditasi secara umum adalah bentuk latihan yang digunakan untuk mengendalikan pikiran agar lebih fokus. Meditasi menjadi cara untuk mengontrol pikiran untuk berfokus pada satu objek. Meditasi adalah suatu bentuk untuk memfokuskan pikiran pada satu objek. Pengembangan batin yang baik melalui meditasi akan memberikan pengaruh yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik dalam hal fisik maupun rohani. Melalui pelatihan meditasi yang baik akan memberikan suatu pengendalian diri agar terhindar dari hawa nafsu yaitu *loba*, *dosa*, dan *moha*.

2. Tujuan Meditasi

Dari wawancara yang dilakukan terhadap guru dan peserta meditasi mengatakan bahwa melaksanakan meditasi menjadi salah satu cara untuk melaksanakan ajaran sang Buddha, dengan memberikan pengertian atau pemahaman ajaran Sang Buddha, seperti meningkatkan *Saddha* (keyakinan)

terhadap ajaran Sang Buddha. Selain itu, tujuan dari menjalankan meditasi dapat membantu para umat ataupun para *Bhikkhu* dan *sayalay* untuk melatih mengembangkan batin dengan tujuan akhir mencapai pembebasan atau kebahagiaan tertinggi (*Nibbana*) yang diperoleh dengan mengikis nafsu duniawi yaitu *lobha*, *dosa*, dan *moha*. Meditasi menjadi bentuk latihan untuk mengembangkan batin sehingga mampu mengikis kekotoran batin dengan meningkatkan karma-karma baik dalam diri seseorang.

3. Manfaat Meditasi

Berdasarkan hasil wawancara informan menyatakan bahwa manfaat melaksanakan meditasi dengan baik akan memperoleh ketenangan. Dari ketenangan saat meditasi seorang meditator akan diarahkan oleh guru meditasi untuk membentuk suatu konsentrasi yang baik dalam diri individu. Manfaat melaksanakan meditasi akan memperoleh ketenangan dan konsentrasi yang stabil. Seorang yang melaksanakan meditasi akan mendapat manfaat pembebasan atau mencapai kebahagiaan tertinggi atau *Nibbana* yang menjadi tujuan akhir umat Buddha. Jadi melaksanakan meditasi memberikan manfaat untuk kesehatan jasmani dan rohani. Meditasi juga memberikan manfaat tertinggi yaitu mencapai kebahagiaan tertinggi atau *Nibbana* sebagai perolehan dari berlatih meditasi.

4. Teknik Meditasi

Secara umum untuk melaksanakan meditasi memiliki unsur yang penting yang perlu diperhatikan seperti memfokuskan diri pada satu perhatian penuh, menenangkan pernafasan, memperhatikan atau memilih lingkungan meditasi yang tenang, memposisikan duduk dengan nyaman, dan mengatur pikiran dengan baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan teknik yang pertama dilakukan yaitu dengan mengembangkan konsentrasi kemudian ketika konsentrasi sudah berkembang hingga mencapai kekuatan konsentrasi jhana, meditasi dapat dilanjutkan dengan mengembangkan meditasi empat unsur. Dilanjutkan ke tahap meditasi *nama kamma thana* atau meditasi yang berobjek dari meditasi batin. Meditasi dilakukan secara bertahap sehingga mampu memahami hakikat dalam praktik meditasi. Ketika sudah memahami tentang meditasi batin atau *Nama Kamma thana* dilanjutkan mempraktikkan ke tahap berikutnya mempraktekkan meditasi sebab akibat atau *Paticcasamuppada*. Di Dalam meditasi *vipassana* mulai mengembangkan batin, jika sudah mempunyai parami maka phalanya akan terbuka. Dari hal tersebut akan terus dikembangkan dari *Magga Phala*, *Sotapanna*, *Sakadagami*, *Anagami*, dan perolehan dari meditasi yang terakhir adalah pencapaian *Arahat*.

5. Jenis Meditasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan diketahui bahwa jenis meditasi yang diajarkan ke umat yaitu meditasi *samatha bhavana*. Meditasi *samatha bhavana* adalah jenis meditasi untuk mencapai ketenangan batin. Untuk memperoleh ketenangan batin dilakukan dengan cara pemusatan pikiran dengan baik, sehingga akan merasakan damai dan tentram. Jenis meditasi *samatha bhavana* di Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji diajarkan dengan mengembangkan konsentrasi yang

diarahkan ke dalam empat unsur. Meditasi *samatha bhavana* diajarkan dengan mengembangkan 40 objek meditasi *samatha bhavana*. Dalam proses latihan meditasi dibimbing dan diawasi langsung oleh guru meditasi.

6. Karakteristik Meditasi

Karakteristik meditasi menjadi salah satu cara untuk memahami meditasi yang diajarkan oleh guru meditasi. Dari hasil wawancara terhadap informan diketahui bahwa dalam proses pelatihan meditasi di Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji peserta meditasi diarahkan untuk mengembangkan konsentrasi dengan menjalankan objek *anapanasati* di dalam meditasi *samatha bhavana*. Sebagai awal pelaksanaan meditasi peserta meditasi diarahkan untuk berfokus terhadap pernafasan.

7. Program Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan data berupa program yang dijalankan oleh Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji. Di Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji terdapat beberapa program yang telah direncanakan, yaitu *Dhammatalk online* dan *offline* yang diisi oleh Bhikkhu Alokavamsa, *Pindacara (pindapatta)*, Retret Meditasi untuk umat sekitar ataupun umat dari luar kota, menyediakan tempat *Vassa* untuk para *Bhikkhu*, perayaan *Kathina*, Perayaan *Waisak* untuk sekitar sampai dengan daerah Sumpiuh dan Purwokerto, *Dharmayatra*, berjalan kaki dari Beji sampai Borobudur, dan meditasi bersama *Online* yang dibimbing langsung oleh guru meditasi.

8. Pelaksanaan Program Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji

Dari pelaksanaan program Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji yang telah dirancang oleh pengurus dan semua program dilaksanakan ada periodenya masing-masing. Program yang akan dilaksanakan meliputi *Vassa* para *Bhikkhu* tanggal 13 Juni 2022, perayaan *Kathina* menyesuaikan masa *vassa* para *Bhikkhu* di Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji, *pindacara* tidak rutin dilaksanakan karena menyesuaikan dengan kegiatan *Bhikkhu* perkiraan 1 - 2 bulan dilakukan satu kali, meditasi *online* setiap hari Selasa malam jam 19.30 WIB, *retret meditasi* telah dilaksanakan pada tanggal 29 - 5 Mei 2022, dan *Dhammatalk* atau ceramah *Dhamma* menyesuaikan kondisi.

9. Manfaat Pembangunan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap informan mengenai pembangunan Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji informan menyatakan bahwa pembangunan tersebut memberikan manfaat yang positif. Setelah berdirinya Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji sebagai pusat pelatihan meditasi masyarakat merasakan manfaat yang positif. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yaitu, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk melakukan kebajikan seperti melayani para *Bhikkhu* dan umat yang hadir, juga mendengarkan ceramah *Dhamma* dari *Bhante Alokavamsa*. Selain itu, umat mendapatkan kesempatan untuk ikut merasakan antusiasme langsung dan hubungan kebersamaan dari para umat sekitar yang hadir. Kehadiran Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji memberikan pengaruh terhadap peningkatan keyakinan di dalam masyarakat buddhis. Karena masyarakat menjadi lebih mudah mendapatkan

kesempatan langsung untuk melaksanakan kebajikan seperti berdana kepada Bhikkhu, mengambil sila, mendengarkan ceramah *Dhamma*, dan difasilitasi untuk berlatih meditasi secara intensif.

10. Dampak pembangunan Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi mengenai dampak dari pembangunan Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji. Dampak yang diterima oleh masyarakat yaitu memberikan dampak positif yang sangat besar untuk generasi mendatang berikutnya. Dampaknya untuk masyarakat sekitar sangat baik karena masyarakat bisa berpartisipasi menambah parami dengan adanya kegiatan *Pindapatta* atau *Pindacara* yang dilakukan oleh Bhikkhu sangha, selain itu dampak dari adanya Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji masyarakat jadi memiliki kesempatan untuk berlatih meditasi yang langsung dibimbing oleh guru meditasi. Selain itu, adanya pusat pelatihan meditasi di Beji memberikan dampak terhadap suasana yang baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan masyarakat merasa menjadi tenang dan damai atau dalam bahasa setempat "*Beji langkung asrep howonipun*". Karena adanya kegiatan keagamaan di Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji lingkungan menjadi lebih tenang dan damai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian Peran meditasi center Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji dalam pelestarian ajaran Buddha di desa Wonoharjo, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji memberikan peran aktif dengan menjalankan beberapa program seperti retreat meditasi, Dhammatalk, pelatihan meditasi *online* maupun *offline*, Dhammayatra, Pindapatta, webinar tentang meditasi, dan program lainnya yang mendukung untuk kelestarian ajaran agama Buddha.
- b. Berdasarkan peran Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji memberikan manfaat meningkatnya keyakinan umat dan memberikan kesempatan umat untuk berlatih meditasi secara intensif.
- c. Pa auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaan program yang dijalankan. Pembangunan Pa Auk Tawya Vipassana Dhura Hermitage Beji yang menjadi salah satu pusat untuk belajar meditasi dan Buddha Dhamma memberikan dampak terhadap pelestarian ajaran agama Buddha. Dampak jangka panjang dari hal tersebut juga agama Buddha terus lestari hingga ke generasi mendatang.

Referensi

- Bodhi & Nanamoli. 2008. *The Middle Length Discourses of the Buddha a New Translation of the Majjhima Nikaya 6: Kayagatasati Sutta*. Klaten: Wisma Sambodhi.
- Falakhi, Muchamad Naufal. 2021. *Kenali Mengenai Meditasi dan Manfaatnya*. Sumber online: <http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/681-kenali-mengenai-meditasi-dan-manfaatnya>. (Diakses pada tanggal 16 Maret 2022).
- Jotidhammo Thera & Limiadi, Rudy Ananda. 2004. *The Middle Length Discourses of the Buddha a New Translation of the Majjhima Nikaya 1*. Klaten: Wisma Sambodhi.
- Saepudin, Aep. 2020. *Meditasi Medseba dan Fenomena sosial krisis Spiritual manusia modern (Spiritualitas Keberagamaan Komunitas Meditasi Medseba)*. Universitas Islam Al-Ihya Kuningan: Jurnal ATSAR UNISA, Vol.1, No. 1.
- Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis: Miles and Hurberman*. SAGE: Publications.
- Sulaiman, Sufi Healing. 2015. *Penyembuhan Penyakit Lahiriah dan Batiniah Cara Sufi*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Widyadharmas, S. 2015. *Inti Sari Ajaran Agama Buddha*. Tangerang. Tisarana.Net. <https://tisarana.net/artikel/inti-sari-ajaran-agama-buddha/> (diakses tanggal 18 Januari 2022).